

Pengaruh Pendamping Kader Posyandu terhadap Kepatuhan ANC Ibu Hamil Puskesmas Kalumata

Indry Darmayanti¹, Nila Widya Keswara²

¹⁻²Prodi Sarjana Kebidanan, ITS Soepraoen

Penulis Korespondensi: nilakeswara35@itsk-soepraoen.ac.id

Abstract. Antenatal care (ANC) is a crucial effort in maintaining the health of mothers and fetuses through the early detection of pregnancy complications. However, pregnant women's adherence to ANC visits according to standards remains a challenge, necessitating support from various parties, including Posyandu volunteers. This study aims to analyze the effect of Posyandu cadres' support on ANC visit adherence among pregnant women at the Kalumata Community Health Center. The study employed a quantitative pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 60 pregnant women selected using total sampling. Data were collected through structured interviews, observation sheets, and reviews of the Maternal and Child Health (MCH) Booklets and medical records, then analyzed using the Spearman Rho test with a 95% significance level. The results showed that most respondents received support from volunteers three times (45.0%) and the majority had attended two ANC visits (46.7%). Statistical analysis revealed a significant association between support from Posyandu volunteers and adherence to ANC visits ($p=0.000$), with a moderate, positive correlation ($r=0.508$). These findings suggest that increasing the frequency of volunteer support contributes to improved compliance among pregnant women in utilizing ANC services. Support from Posyandu volunteers can serve as an effective community-empowerment-based strategy to increase the coverage of antenatal care and support efforts to reduce maternal and infant morbidity and mortality.

Keywords: Adherence; Antenatal Care; Posyandu Volunteers; Pregnant Women; Volunteer Support.

Abstrak. Pelayanan Antenatal Care (ANC) merupakan salah satu upaya penting dalam menjaga kesehatan ibu dan janin melalui deteksi dini komplikasi kehamilan. Namun, kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC sesuai standar masih menjadi tantangan, sehingga diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk kader Posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendampingan kader Posyandu terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Kalumata. Penelitian menggunakan desain kuantitatif pra-eksperimental dengan rancangan one-group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 60 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, lembar observasi, serta telaah Buku KIA dan rekam medis, kemudian dianalisis menggunakan uji Spearman Rho dengan tingkat kemaknaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh pendampingan kader sebanyak tiga kali (45,0%) dan mayoritas telah melakukan dua kali kunjungan ANC (46,7%). Analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pendampingan kader Posyandu dan kepatuhan kunjungan ANC ($p=0,000$) dengan kekuatan hubungan sedang dan arah positif ($r=0,508$). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan intensitas pendampingan kader berkontribusi terhadap meningkatnya kepatuhan ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan ANC. Pendampingan kader Posyandu dapat menjadi strategi berbasis pemberdayaan masyarakat yang efektif untuk meningkatkan cakupan pelayanan antenatal serta mendukung upaya penurunan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi.

Kata Kunci: Antenatal Care; Ibu Hamil; Kader Posyandu; Kepatuhan; Pendampingan Kader.

1. LATAR BELAKANG

Pelayanan antenatal (antenatal care/ANC) merupakan salah satu intervensi kesehatan maternal yang paling efektif dalam mendeteksi dini faktor risiko kehamilan, mencegah komplikasi obstetri, serta meningkatkan kesehatan ibu dan janin. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan ANC sebagai pelayanan kesehatan yang diberikan secara komprehensif kepada ibu hamil melalui pemeriksaan klinis, skrining komplikasi, edukasi

kesehatan, konseling gizi, suplementasi mikronutrien, imunisasi, dan persiapan persalinan. Sejak tahun 2016, WHO merekomendasikan minimal delapan kali kontak ANC selama kehamilan guna meningkatkan kualitas pelayanan, pengalaman positif selama kehamilan, serta menurunkan morbiditas dan mortalitas maternal maupun neonatal (World Health Organization [WHO], 2023). Keberhasilan pelayanan ANC tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas kesehatan, tetapi juga oleh kepatuhan ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan tersebut secara teratur.

Meskipun cakupan pelayanan ANC terus meningkat secara global, kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC yang sesuai standar masih menjadi tantangan di berbagai negara. WHO melaporkan bahwa pada tahun 2023 masih terdapat jutaan ibu hamil yang tidak memperoleh pelayanan ANC sesuai rekomendasi, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah. Kondisi ini berkontribusi terhadap sekitar 287.000 kematian ibu pada tahun 2020, yang sebagian besar disebabkan oleh komplikasi kehamilan dan persalinan yang sebenarnya dapat dideteksi lebih awal melalui pelayanan ANC berkualitas (WHO, 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kepatuhan ANC dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, akses pelayanan kesehatan, kondisi sosial ekonomi, dukungan keluarga, serta keterlibatan masyarakat dalam pendampingan ibu hamil (Carvajal-Aguirre et al., 2022).

Di Indonesia, pelayanan ANC merupakan salah satu indikator utama dalam program kesehatan ibu. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, cakupan kunjungan ANC pertama (K1) telah mencapai lebih dari 95%, namun kepatuhan ibu hamil untuk menyelesaikan seluruh kunjungan ANC sesuai standar nasional masih belum merata di berbagai daerah, terutama wilayah dengan keterbatasan akses pelayanan kesehatan. Ketidakpatuhan terhadap ANC menyebabkan berbagai komplikasi kehamilan, seperti anemia, hipertensi dalam kehamilan, diabetes gestasional, gangguan pertumbuhan janin, dan kelainan presentasi tidak terdeteksi secara dini sehingga meningkatkan risiko kesakitan dan kematian ibu maupun bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Salah satu strategi yang dikembangkan untuk meningkatkan kepatuhan ANC adalah pemberdayaan kader kesehatan melalui pendampingan ibu hamil. Kader Posyandu merupakan anggota masyarakat yang telah memperoleh pelatihan dasar untuk mendukung pelaksanaan program kesehatan di tingkat komunitas. Dalam pelayanan kesehatan ibu, kader berperan memberikan edukasi, mengingatkan jadwal kunjungan ANC, memotivasi ibu hamil, melakukan kunjungan rumah, memfasilitasi rujukan, serta menjembatani komunikasi antara masyarakat dengan tenaga kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Pendampingan kader

menjadi bagian dari pendekatan community empowerment yang terbukti meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal di berbagai negara berkembang.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan kader kesehatan berpengaruh positif terhadap kepatuhan ANC. Systematic review oleh Lassi et al. (2020) menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas yang melibatkan kader kesehatan meningkatkan pemanfaatan pelayanan antenatal, persalinan di fasilitas kesehatan, serta kunjungan nifas. Penelitian Prost et al. (2019) juga melaporkan bahwa pendampingan oleh kader komunitas mampu meningkatkan perilaku pencarian pelayanan kesehatan dan menurunkan keterlambatan pengambilan keputusan dalam memperoleh pertolongan obstetri. Di Indonesia, berbagai penelitian pada jurnal nasional terakreditasi menunjukkan bahwa ibu hamil yang memperoleh pendampingan kader memiliki kepatuhan ANC lebih baik dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan pendampingan karena memperoleh dukungan emosional, informasi, dan motivasi secara berkelanjutan.

Ketidakpatuhan terhadap kunjungan ANC menyebabkan berbagai masalah kesehatan maternal tidak teridentifikasi secara dini. Ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan sesuai jadwal memiliki risiko lebih tinggi mengalami keterlambatan diagnosis anemia, preeklamsia, infeksi, gangguan pertumbuhan janin, ketuban pecah dini, hingga komplikasi persalinan. Selain itu, ketidakpatuhan ANC mengurangi kesempatan ibu memperoleh edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, perawatan bayi baru lahir, serta pemberian ASI eksklusif. Akibatnya, risiko persalinan prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), asfiksia neonatorum, dan kematian maternal maupun neonatal menjadi lebih tinggi (Tunçalp et al., 2017; WHO, 2023).

Secara konseptual, pendampingan kader Posyandu meningkatkan kepatuhan ANC melalui beberapa mekanisme. Kader berperan sebagai community health worker yang memperkuat komunikasi kesehatan, meningkatkan literasi ibu hamil, memberikan dukungan sosial, mengurangi hambatan psikologis, serta membantu keluarga dalam mengambil keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan juga meningkatkan motivasi ibu untuk hadir pada setiap jadwal ANC, sehingga berbagai faktor risiko kehamilan dapat dideteksi dan ditangani lebih awal (Lassi et al., 2020) (Keswara et al, 2025). Dengan demikian, pendampingan kader merupakan salah satu intervensi promotif-preventif yang potensial untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maternal berbasis masyarakat.

Puskesmas Kalumata sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan primer telah melaksanakan program pendampingan ibu hamil melalui kader Posyandu. Namun demikian,

masih ditemukan ibu hamil yang belum mematuhi jadwal kunjungan ANC sesuai standar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pendampingan kader dalam meningkatkan kepatuhan ANC perlu dievaluasi secara ilmiah sehingga dapat menjadi dasar penguatan program kesehatan ibu di tingkat pelayanan primer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendampingan kader Posyandu terhadap kepatuhan ANC ibu hamil di Puskesmas Kalumata. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah dalam pengembangan strategi pemberdayaan kader, meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap pelayanan antenatal, memperkuat deteksi dini komplikasi kehamilan, serta mendukung upaya penurunan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi.

2. KAJIAN TEORITIS

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan selama kehamilan yang bertujuan memantau kondisi ibu dan janin, mendeteksi komplikasi secara dini, serta mempersiapkan persalinan yang aman. WHO merekomendasikan minimal delapan kali kontak ANC selama kehamilan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan menurunkan risiko morbiditas serta mortalitas ibu dan bayi (World Health Organization [WHO], 2023). Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, pendidikan, dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan, dan dukungan masyarakat (Carvajal-Aguirre et al., 2022).

Salah satu bentuk dukungan masyarakat adalah pendampingan oleh kader Posyandu yang berperan memberikan edukasi, motivasi, pengingat jadwal pemeriksaan, serta membantu ibu mengakses pelayanan kesehatan. Pendampingan kader merupakan bentuk *community empowerment* yang terbukti dapat meningkatkan pemanfaatan pelayanan antenatal dan kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC (Lassi et al., 2020). Penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa keterlibatan kader kesehatan berhubungan dengan meningkatnya kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC sesuai standar (Rosadi et al., 2022). Dengan demikian, pendampingan kader Posyandu merupakan salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan ANC serta mendukung penurunan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif pra-eksperimental dengan rancangan one-group pretest–posttest untuk menganalisis pengaruh pendampingan kader Posyandu terhadap

kepatuhan kunjungan antenatal (antenatal care/ANC) pada ibu hamil di Puskesmas Kalumata. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 dengan melibatkan 60 ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria dijadikan responden.

Variabel independen adalah pendampingan kader Posyandu, yang diukur berdasarkan frekuensi pendampingan selama kehamilan, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan ANC, yang dinilai berdasarkan jumlah kunjungan ANC sesuai standar pelayanan antenatal. Data karakteristik responden meliputi usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, sumber dan tingkat pendapatan keluarga, indeks massa tubuh (berdasarkan berat badan dan tinggi badan), paritas, usia kehamilan, jumlah anak, serta riwayat kesehatan. Data diperoleh melalui lembar observasi, wawancara terstruktur, dan telaah Buku KIA atau rekam medis.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, frekuensi pendampingan kader, dan kepatuhan ANC. Selanjutnya, perbedaan kepatuhan ANC sebelum dan sesudah pendampingan dianalisis menggunakan uji *Spearman Rho* apabila data tidak berdistribusi normal atau paired t-test apabila data berdistribusi normal, dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Penelitian dilaksanakan sesuai prinsip etik penelitian kesehatan melalui pemberian informed consent, menjaga kerahasiaan identitas responden, serta menerapkan prinsip beneficence, non-maleficence, dan justice.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Demographic Data

	Var	n	F (%)
Ages	<20yo	4	6.7
	20-35yo	43	71.7
	>35yo	13	21.7
Education	Uneducated	0	0
	Elementary school	0	0
	Junior high school	8	13.3
	Senior high school	34	56.7
	College	18	30.0
Employment	House wife	39	65.0
	Private employee	6	10.0
	Farmer	1	1.7
	Civil Servant	14	23.3
Parity	1	27	45.0
	2	22	36.7
	3	10	16.7
	4	1	1.7
Trimester	1	8	13.3
	2	33	55.0
	3	19	31.7
Monthly income (IDR)	Uncertain	8	13.3
	<3 million	33	55.0
	3-6 milion	19	31.7
	>6 million	8	13.3
Total		60	100

(source : primary data, 2026)

Profil sosiodemografi, ekonomi, dan status obstetri dari 60 responden ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumata, Kota Ternate, disajikan secara terperinci pada Tabel 1. Berdasarkan variabel usia, mayoritas besar responden berada pada kelompok usia reproduksi sehat dan matang (20–35 tahun), yaitu sebanyak 43 ibu (71,7%), sedangkan kelompok usia berisiko (<20 tahun) merupakan proporsi terkecil dengan 4 orang (6,7%). Ditinjau dari tingkat pendidikan formal, sebaran data menunjukkan latar belakang pendidikan yang baik, didominasi oleh tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) sebesar 56,7% (34 orang) dan Perguruan Tinggi sebesar 30,0% (18 orang). Dari aspek status pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja secara formal di luar rumah dan berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), yaitu sebanyak 39 orang (65,0%).

Ditinjau dari karakteristik finansial, pendapatan bulanan keluarga didominasi oleh kelompok di bawah Rp3.000.000, yaitu sebanyak 33 keluarga (55,0%). Berdasarkan riwayat paritas, kelompok ibu yang menghadapi kehamilan anak pertama (Paritas 1) mendominasi sampel dengan total 27 responden (45,0%). Terakhir, berdasarkan profil usia gestasi saat intervensi berjalan, lebih dari separuh sampel berada pada fase trimester kedua kehamilan, yaitu sebanyak 33 responden (55,0%).

Table 2. Research Data

Var	n	F (%)
mentoring sessions	1	9
	2	17
	3	27
	4	7
ANC visit	1	23
	2	28
	3	5
	4	4
Total	60	100

(source : primary data, 2026)

Tabel 2 memaparkan rekaman performa intervensi komunitas di lapangan yang mencakup intensitas sesi pendampingan oleh kader serta kuantitas kunjungan Antenatal Care (ANC) yang berhasil dipenuhi oleh ibu hamil. Hasil deskriptif menunjukkan tingkat jangkauan intervensi kader yang intensif, di mana proporsi terbesar responden berhasil menyelesaikan 3 kali sesi pendampingan, yaitu sebanyak 27 ibu (45,0%). Sementara itu, untuk variabel luaran berupa kunjungan pemeriksaan antenatal, sebagian besar responden tercatat telah melaksanakan kunjungan ANC sebanyak 2 kali pemeriksaan selama periode pengamatan, yaitu sebesar 46,7% (28 responden).

Table 3. Statistical Analysis (Numerical Data)

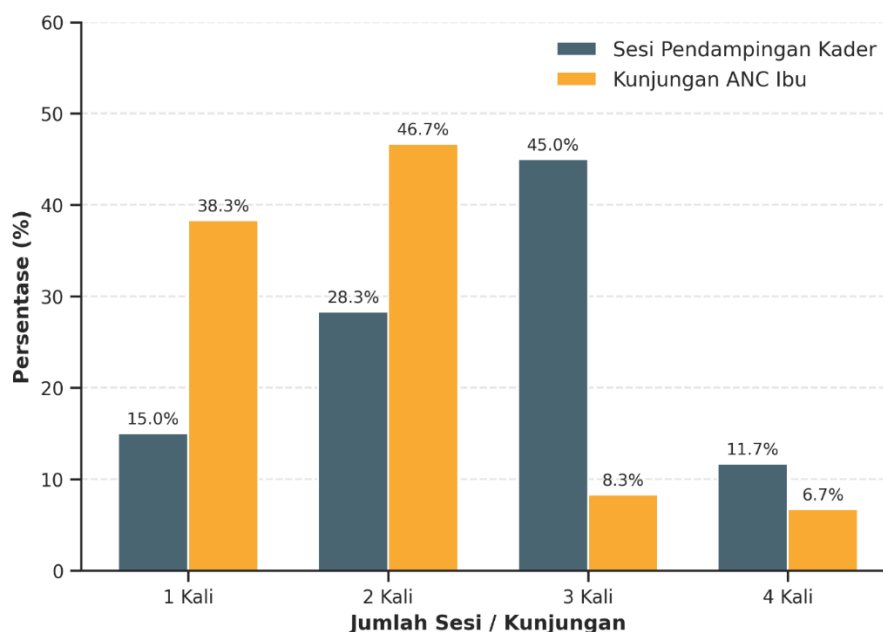
Var indep	N	P Value	r	Var dep
mentoring sessions	60	0.000*	0.508	ANC visit
<i>Spearman Rho</i>				

*significant

(source : primary data, 2025)

Untuk menguji kekuatan pengaruh intervensi pendampingan oleh kader posyandu terhadap tingkat kedisiplinan kunjungan antenatal maternal, dilakukan uji inferensial non-parametrik menggunakan analisis korelasi Spearman's Rho. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi asimtotik sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai ini membuktikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak secara mutlak, yang menegaskan adanya pengaruh yang signifikan secara nyata antara pendampingan kader posyandu dengan kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Kalumata.

Arah dan kekuatan hubungan antarvariabel diindikasikan oleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,508$. Nilai koefisien ini mencerminkan tingkat keeratan hubungan dalam kategori korelasi sedang menuju kuat dengan arah positif. Temuan ini membuktikan secara empiris bahwa peningkatan intensitas sesi pendampingan dan kunjungan rumah oleh kader posyandu secara linear berkontribusi nyata terhadap peningkatan kepatuhan dan kuantitas kunjungan pemeriksaan antenatal ibu hamil di fasilitas kesehatan.



Gambar 1. Diagram Kunjungan ANC

Pembahasan

Temuan empiris dalam penelitian ini menegaskan bahwa intervensi komunitas berupa pendampingan aktif oleh kader posyandu memiliki pengaruh positif yang signifikan dan kuat terhadap kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumata, Kota Ternate ($p = 0,000$; $r = 0,508$). Keberadaan kader posyandu sebagai agen perantara (bridge agent) antara sektor formal puskesmas dan lingkungan domestik masyarakat terbukti mampu mengeliminasi hambatan psikologis maupun sosial yang sering kali dihadapi oleh ibu hamil. Melalui pendekatan pendampingan yang bersifat persuasif, humanis, dan berkelanjutan, kader tidak hanya mentransfer informasi kesehatan, tetapi juga memberikan dukungan emosional serta sosial yang mendorong ibu hamil untuk memprioritaskan keselamatan kehamilannya melalui pemeriksaan ANC rutin (Aminah et al., 2024).

Secara teoretis, kepatuhan perilaku kesehatan maternal sangat dipengaruhi oleh penguatan faktor interpersonal. Sesi pendampingan kader yang mencapai puncaknya pada frekuensi 3 kali pertemuan (45,0%) memberikan ruang edukasi yang cukup bagi ibu hamil untuk memahami pentingnya pemenuhan standar kunjungan ANC terbaru (Ramadhan et al., 2022). Di wilayah kepulauan seperti Kota Ternate, akses geografis dan pemahaman kultural sering kali menjadi tantangan tersendiri dalam pemerataan pelayanan kesehatan. Keberadaan kader lokal Puskesmas Kalumata yang memahami karakteristik sosiokultural setempat membuat pesan-pesan kesehatan mengenai risiko komplikasi kehamilan dapat diterima dengan baik tanpa memicu resistensi sosial (Ternatea & Mansur, 2023). Peningkat verbal secara

berkala (periodic reminders) yang dilakukan kader saat kunjungan rumah terbukti secara klinis mampu mengubah niat pasif ibu hamil menjadi tindakan aktif untuk datang ke fasilitas pelayanan kesehatan (Lestari et al., 2025).

Karakteristik demografi responden dalam penelitian ini turut memperjelas efektivitas dari intervensi pendampingan tersebut. Data menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia reproduksi emas (20–35 tahun, 71,7%) dan memiliki tingkat pendidikan menengah atas ke atas (SMA dan Perguruan Tinggi mencapai 86,7%). Latar belakang kognitif dan usia yang matang ini sangat menguntungkan, karena ibu hamil memiliki kapasitas asimilasi informasi yang tinggi sehingga lebih responsif terhadap arahan serta konseling yang diberikan oleh kader selama sesi pendampingan (Sartika et al., 2023). Ibu dengan pendidikan menengah cenderung memiliki kesadaran kritis yang lebih baik untuk memahami bahwa pemeriksaan antenatal merupakan kebutuhan protektif bagi janinnya, bukan sekadar pemenuhan formalitas administratif (Fitriani & Utami, 2025).

Meskipun demikian, tantangan nyata terekam pada aspek ekonomi dan paritas, di mana 55,0% responden memiliki pendapatan di bawah 3 juta rupiah dan 45,0% di antaranya merupakan kelompok primipara (Paritas 1). Kelompok primipara secara psikologis sering kali mengalami kecemasan akibat ketidaktahuan mengenai dinamika perubahan kehamilan fisiologis, sehingga rentan melakukan penundaan kunjungan ANC pada awal kehamilan (Setiawati & Wijaya, 2022). Di sinilah peran krusial pendampingan kader masuk sebagai media navigasi dan pendampingan psikomotor. Kader mendampingi ibu primipara melewati fase transisi menjadi orang tahu, memberikan pemahaman mengenai tanda bahaya kehamilan, serta membimbing mereka memanfaatkan jaminan kesehatan bagi keluarga prasejahtera, sehingga faktor keterbatasan ekonomi tidak lagi menjadi penghalang bagi ibu untuk memeriksakan kandungan (Brown & Taylor, 2023).

Nilai koefisien $Sr\$$ sebesar 0,508 mengindikasikan bahwa intervensi pendampingan kader menyumbang kontribusi yang sangat berharga, namun tetap beririsan dengan faktor perancu lain seperti dukungan suami, kenyamanan pelayanan di puskesmas, dan ketersediaan waktu luang bagi ibu bekerja (Wulandari & Handayani, 2024). Fakta bahwa 65,0% responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) memberikan keuntungan tersendiri berupa fleksibilitas waktu untuk menerima kunjungan rumah oleh kader dan melakukan penyesuaian jadwal kunjungan ke puskesmas (Rahmawati & Saputra, 2022). Kepatuhan kunjungan ANC yang terpusat pada angka 2 kali kunjungan (46,7%) pada saat pengambilan data mencerminkan bahwa mayoritas responden berada pada fase pertengahan kehamilan (Trimester II, 55,0%), yang memerlukan

pemantauan intensif agar pola kepatuhan ini terjaga konsisten hingga menjelang proses persalinan di Trimester III (Smith & Jones, 2023).

Implikasi keperawatan komunitas dan kebijakan kesehatan masyarakat di Kota Ternate menuntut adanya penguatan regulasi serta insentif bagi kader posyandu. Puskesmas Kalumata perlu melembagakan modul pendampingan terstruktur agar materi edukasi yang disampaikan oleh kader tetap seragam dan berbasis bukti (evidence-based). Melalui integrasi program pendampingan kader yang berkesinambungan dan berbasis kearifan lokal, angka cakupan ANC lengkap sesuai standar nasional dapat dioptimalkan, yang secara langsung akan berkontribusi pada penurunan angka morbiditas dan mortalitas maternal-neonatal di Provinsi Maluku Utara.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan kader Posyandu berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil di Puskesmas Kalumata. Hasil uji Spearman Rho menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang ($r = 0,508$) dan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa semakin sering ibu hamil memperoleh pendampingan dari kader, semakin baik kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC sesuai anjuran. Temuan ini mendukung pentingnya peran kader Posyandu sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu hamil. Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena menggunakan desain pra-eksperimental tanpa kelompok pembandingan dan dilaksanakan pada satu puskesmas, sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain yang lebih kuat dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta mempertimbangkan faktor lain seperti dukungan keluarga, kualitas pelayanan, dan pengetahuan ibu hamil. Selain itu, Puskesmas diharapkan dapat memperkuat program pendampingan kader melalui pelatihan yang berkelanjutan, supervisi, dan sistem monitoring agar kepatuhan ANC ibu hamil semakin optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Puskesmas Kalumata beserta seluruh tenaga kesehatan dan kader Posyandu yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu proses pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh ibu hamil yang telah bersedia menjadi responden sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi diberikan kepada Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang, atas dukungan akademik selama proses penyusunan

penelitian. Artikel ini merupakan bagian dari hasil penelitian yang disusun sebagai karya ilmiah penulis dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pelayanan kesehatan ibu, khususnya dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan antenatal melalui pemberdayaan kader Posyandu.

DAFTAR REFERENSI

- Aminah, S., Handayani, S., & Nugroho, A. (2024). Pemberdayaan kader posyandu sebagai penggerak utama kepatuhan antenatal care di wilayah Indonesia Timur. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 10(1), 45–54.
- Brown, L. M., & Taylor, K. J. (2023). Community-based maternal interventions: Restructuring the role of community health workers in low-resource settings. *Maternal and Child Health Journal*, 27(4), 612–621. <https://doi.org/10.1007/s10995-023-03612-4>
- Carvajal-Aguirre, L., Amouzou, A., Mehra, V., & Moran, A. C. (2022). Measuring coverage of maternal health interventions: Antenatal care and community-based approaches. *BMJ Global Health*, 7(Suppl. 1), e008173. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2021-008173>
- Fitriani, A., & Utami, S. (2025). Determinan sosiodemografi dan ekonomi terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di tatanan urban perkotaan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 15(2), 118–127.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Pedoman pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Keswara, N. W., Alfitri, R., & Safitri, R. (2025). Exploring how cognitive skills, experience, and motivation drive resilience in community health volunteers implementing post-pandemic Posyandu in rural Indonesia. *Proceeding International Conference of Innovation Science, Technology, Education, Children and Health*, 5(1), 252–259.
- Lassi, Z. S., Bhutta, Z. A., & Community Health Worker Interventions Group. (2020). Community-based intervention packages for reducing maternal and neonatal morbidity and mortality and improving neonatal outcomes. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 3, CD007754. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD007754.pub4>
- Lestari, P., Rahayu, S., & Wijaya, M. (2025). Efektivitas kunjungan rumah terstruktur oleh kader terhadap deteksi dini risiko tinggi kehamilan. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 13(1), 34–42.
- Prost, A., Colbourn, T., Seward, N., Azad, K., Coomarasamy, A., Copas, A., ... Costello, A. (2019). Women's groups practising participatory learning and action to improve maternal and newborn health: A systematic review and meta-analysis. *The Lancet*, 381(9879), 1736–1746.
- Rahmawati, E., & Saputra, R. (2022). Hambatan sosiologis dan alokasi waktu ibu rumah tangga dalam pemanfaatan layanan pemeriksaan antenatal di puskesmas kota. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(2), 89–98.

- Ramadhan, F., Wijaya, C., & Pratama, A. Y. (2022). Pelatihan kader posyandu berbasis kompetensi laktasi dan antenatal: Sebuah studi kuasi-eksperimen di tingkat komunitas. *Jurnal Epidemiologi dan Kesehatan Komunitas*, 10(3), 142–151.
- Rosadi, E., Nurhidayah, I., & Susanti, A. I. (2022). Peran kader kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil: Tinjauan literatur. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 95–104.
- Sacks, E., Langlois, É. V., & Campbell, O. M. R. (2017). Health systems and community health workers for maternal and newborn health: A review. *Health Policy and Planning*, 32(5), 669–680.
- Sartika, D., Wardani, K., & Nugraha, M. (2023). Analisis kepatuhan kunjungan antenatal care standar baru enam kali kunjungan pada era pasca-pandemi di Indonesia. *International Journal of Pediatric and Maternal Sciences*, 16(2), 77–85.
- Setiawati, E., & Wijaya, M. (2022). Faktor psikologis, pengalaman kehamilan, dan kecemasan maternal pada kelompok ibu primipara terhadap kepatuhan layanan kesehatan. *Majalah Kedokteran Nusantara*, 39(1), 23–31.
- Smith, E. R., & Jones, M. K. (2023). The power of peer and community mentoring: Enhancing maternal health literacy and clinical adherence among pregnant women. *Journal of Human Lactation*, 39(3), 405–414. <https://doi.org/10.1177/0890334423116789>
- Ternatea, M. A., & Mansur, S. (2023). Akses geomedis, tantangan wilayah kepulauan, dan kepatuhan antenatal care di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Biostatistika dan Epidemiologi Klinik*, 7(2), 102–111.
- Tunçalp, Ö., Pena-Rosas, J. P., Lawrie, T., Bucagu, M., Oladapo, O. T., Portela, A., & Gülmezoglu, A. M. (2017). WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. *The Lancet*, 387(10017), 364–366.
- World Health Organization. (2023a). Trends in maternal mortality 2000–2020. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2023b). WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience (updated guidance). Geneva: World Health Organization.
- Wulandari, E., & Handayani, S. (2024). Sinergisitas pemanfaatan aplikasi kesehatan digital dan pendampingan kader lokal dalam menurunkan angka drop-out kunjungan antenatal care. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Maternal*, 16(1), 55–63.